

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilaksanakan di Apotek Alba Medika selama 5 minggu, yang berlangsung mulai tanggal 18 Oktober 2021 sampai dengan 20 November 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilakukan di apotek Alba medika membuat calon apoteker memahami tentang peran nyata dan tanggung jawab apoteker dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek. Hal ini bertujuan agar pelayanan kefarmasian di apotek yang berorientasi pada pasien dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. PKPA yang telah dilakukan di apotek alba medika membekali calon apoteker dengan keterampilan, wawasan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek dalam berhadapan dengan pasien secara langsung. Pelayanan dilakukan kepada pasien swamedikasi dan resep yang disertai dengan memberikan KIE sesuai kebutuhan.
3. PKPA di apotek Alba Medika telah memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek. Hal yang dipelajari mulai dari tata cara pendirian apotek, pengelolaan apotek, pengelolaan keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia yang ada.

4. PKPA di apotek Alba medika telah membantu dalam mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional dan kompeten.

## **5. 2 Saran**

Saran yang dapat diberikan setelah beberapa waktu mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Alba Medika adalah sebagai berikut

### *5.2.1 Bagi Mahasiswa Apoteker*

1. Calon apoteker hendaknya lebih meningkatkan ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian, sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien.
2. Calon apoteker hendaknya membekali diri dengan pengetahuan yang cukup mengenai obat-obatan sehingga apoteker dapat aktif belajar pelayanan kefarmasian termasuk memberikan komunikasi, informasi dan konseling kepada pasien dengan benar dan pasien mendapatkan pengobatan yang sesuai.
3. Mahasiswa apoteker diharapkan memiliki rasa ingin tahu terhadap cara pemilihan obat dan penyampaian informasi obat yang dilakukan oleh apoteker sehingga dapat menerapkannya di lapangan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

BNF staff, 2011. *British National Formulary 61*, Pharmaceutical Press, London, UK.

British National Formulary, 2009, 58th ed., BMJ Group and RPS Publishing, London.

BNF, 2018. British National Formulary 76th Edition. BMJ Group, London.

Katzung, Bertram G. 2011. *Farmakologi Dasar & Klinik* Edisi 10. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek*, Menteri Kesehatan, Jakarta. 9.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/Menkes/ SK/ IX/ 2004 *tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta.

Lacy, F.C., Lora, L.A., Morton, P.G., and Leonard, L.L., 2009. *Drug Information Handbook 17th ed.*, American Pharmacists Association, New York.

McEvoy, Gerald K., et al., 2011. *AHFS Drug Information*, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2021 tentang Standar*

*Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan*, Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan RI.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 *tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*.

Pediatric Formulary Committee (PFC), 2020, BNF for Children: *The Essential Resource for Clinical Use of Medicines in Children*, London: Pharmaceutical Press

Waranugraha, Y., Suryana, B., dan Pratomo, B. 2010, Hubungan Pola Penggunaan OAINS dengan Gejala Klinis Gastropati pada Pasien Reumatik, *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 26 (2)110.